

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AKIDAH DAN AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS X MADRASAH ALIYAH DDI BANUA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**ABD RAHIM
NIM: 101 561 170 001**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua” yang disusun oleh **ABD.RAHIM, NIM.10156117001**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal, 27 September 2021 M. bertepatan dengan H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 Oktober 2021 M
24 safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, M.Pd.	(.....)

)21 M
442 H

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara, **ABD. RAHIM NIM: 10156117001** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 1 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr Anwar Sewang, M. Ag.
NIP. 1958123119861110046

Pembimbing II



Muhammad Saddang, S. Si, M.Pd.
NIP. 199006292019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

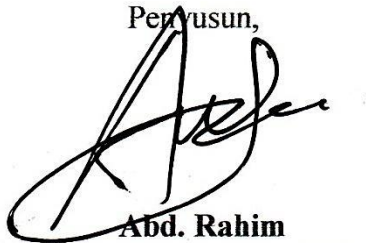
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Rahim
NIM : 10156117001
Tempat, Tanggal Lahir : Sumakuyu, 31 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pangoppo Sumakuyu
Judul : *Analisis Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 1 Oktober 2021

Penyusun,



Abd. Rahim

NIM:10156117001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas berkat rahmat serta karunia-Nya lah sehingga penyusunan skripsi yang kami kerjakan dapat terselesaikan dengan baik, Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S. Pd.).

Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda nabi besar Muhammad saw. Sebagai suri teladan bagi kita dalam mengarungi kehidupan, yang mampu menggulungkan tikar-tikar kemunafikan dan membentangkan permadani-permadani keislaman. Semoga dihari akhir kelak kita memperoleh syafaat Rasulullah Muhammad saw.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian proposal skripsi ini, utamanya kepada pihak pengelola kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Stain Majene:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. H. M. Napis DJ.,M.A. selaku Ketua sekolah tinggi Agama Islam Negeri Majene Masa Bakti Tahun 2016-2020
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan
7. Usri S. Pd. I, M. Pd. I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
8. Terimakasih kepada Dr. Anwar Sewang, M.Ag. dan Muhammad Saddam, S. Si, M.Pd. selaku pembimbing satu dan dua.
9. Terimakasih kepada Dr. Suddin Bani, M.Ag. dan Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag.,_M.Th.I. selaku penguji satu dan dua

10. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017.
11. Terima kasih kepada pihak perpustakaan daerah kabupaten Majene yang telah banyak membantu kami dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas Wi-fi yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
12. Kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah saya dalam setiap aktifitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yakni kedua orang tua saya Kaco dan Yuli
13. Dan kepada seluruh sanak saudara yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna maka dari itu kritik dan saran sangat di butuhkan, dan kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil dalam proses pengerjaan skripsi kami, terutama kepada dosen pembimbing satu Dr. Anwar Sewang, M.Ag. Dan dosen pembimbing dua Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd. tentunya judul yang kami ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian dengan judul **"Analisis Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kela X Madrasah Aliyah DDI Banua"** dapat selesai, tentunya dengan mengharap rida Allah.
Sekian *Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakātuh*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. <i>Latar Belakang</i>	1
B. <i>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i>	3
C. <i>Rumusan Masalah</i>	5
D. <i>Kajian Pustaka</i>	5
E. <i>Tujuan Penelitian</i>	7
F. <i>Manfaat Penelitian</i>	7
1. Bagi Peneliti	7
2. Bagi Mahasiswa	7
3. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Majene .	8
BAB II KAJIAN TEORETIS	9
A. <i>Deskripsi teori</i>	9
1. Pengertian Analisis.....	9
2. Pengertian Model dan Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	10
3. Pengertian dan Ciri-Ciri Akidah dan Akhlak Yang Baik.....	16
4. Pengertian Pemahaman	23
B. <i>Kerangka Konseptual</i>	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i>	25

B. Pendekatan penelitian	25
C. Sumber Data.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi	29
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi.....	30
E. Instrument Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data	32
1. Menghimpun Data.....	32
2. Reduksi Data	32
3. Mengklasifikasi Data.....	32
4. Menarik Kesimpulan	32
5. Menyusun Laporan.....	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.....	43
C. Epektifitas Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah Dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.....	49
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.....	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDU	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Fokus Penelitian.....	4
Table 2 : Kerangka Konseptuan.....	24
Table 3 : Letak Geografis Madrasah Aliyah DDI Banua	36
Table 4 : Daftar Kepala Sekolah Madrasah Aliyah DDI Banua.....	37
Table 5 : Daftar guru PNS Madrasah Aliyah DDI Banua	37
Table 6 : Daftar Nama Honoror dan Staf Madrasah Aliyah DDI Banua	38
Table 7 : Daftar Jumlah Peserta Didik Aliyah DDI Banua.....	39
Table 8 : Luas Tanah dan Bangunan Madrasah Aliyah DDI Banua.....	39
Table 9 : Ruang Kelas Madrasah Aliyah DDI Banua.....	40
Table10 : Struktur Madrasah Aliyah DDI Banua	41
Table11 : Struktur Perpustakaan Madrasah Aliyah DDI Banua.....	42
Table 12 : Kuesioner peningkatan peningkatan peserta didik	52

ABSTRAK

Nama : **ABD RAHIM**

NIM : 10156117001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Analisis Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua, (2) bagaimana efektivitas metode dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Proses penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) adanya beberapa metode pembelajaran yang diterapkan demi meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah DDI Banua, (2) Efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua. (3) adanya faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua

Hasil pengamatan dari penerapan metode pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak adalah dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. dalam penggunaan ketiga metode tersebut tampak bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik adalah dengan menggunakan metode diskusi. Itu jelas dalam pengakuan peserta didik saat proses wawancara mengenai metode pembelajaran yang lebih diminati oleh peserta didik, dan jawaban mereka menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sangat diminati adalah metode diskusi. Hasil dari wawancara ini dikuatkan dengan jawaban peserta didik yang tidak hanya satu atau dua orang yang mengatakan demikian akan tetapi peneliti melakukan wawancara sekitar lima orang peserta didik. Sementara itu pengakuan yang disampaikan oleh peserta didik juga didukung dengan adanya nilai yang diberikan oleh guru atau narasumber dalam menentukan metode pembelajaran, mana yang lebih efektif dalam penggunaan proses pembelajaran, jadi indikator sehingga pemahaman peserta didik dianggap meningkat adalah dengan adanya nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam penentuan ketiga metode pembelajaran tersebut. Dan adapun faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran. faktor pendukung adanya komitmen kepala madrasah, sarana dan prasarana, dan diri sendiri. Faktor penghambat diantaranya faktor LCD, lingkungan serta faktor diri sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, tanpa ilmu manusia hanya akan menjadi penonton dalam kehidupan. Oleh karena itu, kita sebagai manusia haruslah menuntut ilmu karena seiring perkembangan zaman, hanya orang yang berilmulah yang mampu berkontribusi dalam kehidupan di setiap zamannya. Namun kemajuan ilmu yang tidak diiringi dengan penanaman akidah serta pembentukan akhlak yang baik mengakibatkan banyak orang yang memiliki ilmu tapi tidak memiliki akidah yang kokoh dan akhlak yang karimah. Bukankah Nabi Muhammad saw. diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia?

Jadi maksudnya adalah bahwa Nabi Muhammad saw. Hadir bersama para sahabat untuk memperbaiki akhlak yang baik, karena masih banyak manusia yang tidak mengerti tentang akidah dan akhlak yang baik. Akidah dan akhlak yang ada pada diri seseorang masih sangat perlu diperbaiki karena masih banyak pengaruh yang dapat mempengaruhi sehingga akidah dan akhlak dapat merosot.

Kemerosotan akidah dan akhlak juga dipengaruhi oleh semakin gencarnya perang yang dilancarkan oleh bangsa tertentu kepada bangsa-bangsa lain. Perang ini bukanlah perang fisik namun perang pemikiran (perang ideology). Perang ideologi adalah istilah baru yang berarti segala bentuk usaha yang dilakukan oleh satu bangsa dari bangsa-bangsa yang ada untuk menguasai bangsa yang lain. Efek panjang dari perang ini adalah sebuah generasi bangsa yang rusak akal dan nuraninya, mereka menginginkan seperti apa yang diinginkan musuh mereka dan membenci pula segala yang dibenci musuh mereka.¹

Meskipun disadari bahwa solusi dari masalah tersebut tidak mudah namun perlu ada upaya untuk membentengi generasi muda dari kerusakan akidah

¹Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, Haneef Oliver. Terjemaha dari Ghazwul Fikri dan Sacred Freedom, The Westren Liberalist in The Light of Islam, *Invasi Barat, Ateis, Sekler, Humanis, Pluralis* (Cet. I; Bandung: Tobagus Publising, 2009), h. 3.

maupun kerusakan akhlak. Satu hal yang dapat dilakukan ialah memberikan pemahaman yang baik kepada generasi muda lewat dunia pendidikan. Dengan demikian peran guru sebagai pendidik sangat urgen. Seorang guru harus berperan aktif dalam menanamkan sikap yang baik dalam diri peserta didik, karena merekalah yang akan menjadi penerus generasi sebelumnya. Maka dari itu seorang guru harus memperbaiki metode yang digunakan melakukan proses pembelajaran sehingga memudahkan upaya penanaman akidah dan akhlak yang benar dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik mampu memahami akidah dan akhlak secara baik agar tercermin dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pembelajaran, yang harus diutamakan dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik adalah menggunakan pendekatan metode yang diminati oleh peserta didik. Tentunya semua peserta didik akan jenuh terhadap metode yang digunakan oleh guru dalam menerapkan satu atau dua metode. Oleh sebab itu, jika peserta didik harus mampu mengkaji proses pembelajaran dengan baik maka sebagai tenaga pendidik harus mampu dalam mengkombinasikan metode-metode yang diharapkan mampu membuat semangat peserta didik lebih aktif. Mengapa metode pembelajaran harus diutamakan dalam proses pembelajaran? karena kebanyakan peserta didik tidak suka dengan hanya mendengarkan guru menjelaskan (ceramah).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran. Untuk meraih tujuan yang baik maka seorang guru harus mampu memahami sifat peserta didiknya. Jika hanya mengandalkan penguasaan teori saja maka tidak cukup, jika metode yang digunakan tidak tepat. Dengan demikian, seorang guru harus mampu menguasai metode yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meraih keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan

demikian, jika seorang guru mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan melihat bagaimana cara peserta didiknya dalam menerima metode pembelajaran maka itu akan memudahkan seorang guru dalam mengaktifkan keadaan kelas.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan metode yang akan membuat peserta didik tidak bosan dengan keadaan proses pembelajaran yang hanya menggunakan satu atau dua metode saja.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang akan membahas tentang **“Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua”**. Tulisan ini diharapkan mampu menampilkan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat serta menimbulkan rasa peduli dalam hati masyarakat akan pentingnya penanaman akidah dan akhlak dalam hati peserta didik sebagai penerus generasi masa depan.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan judul proposal penelitian **“Analisis Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua”**.

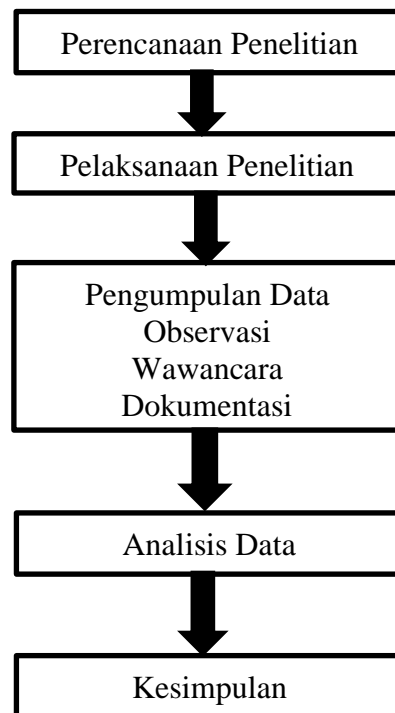
maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Analisis metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.
2. Analisis efektifitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dideskripsikan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara teratur yang dilakukan oleh guru dalam menyusun proses pembelajaran demi mendapatkan yang diinginkan. Yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal yang telah dipelajarinya. Sedangkan yang dimaksud dengan efektifitas metode adalah hasil dari penerapan suatu metode apakah benar-benar efektif atau tidak dalam penerapan proses pembelajaran.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dibuat, maka disusunlah skema penelitian sebagai berikut:

Tabel 1:



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis mencoba merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua?
2. Bagaimana efektivitas metode dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah aliyah DDI Banua?

D. Kajian Pustaka

Sebagai landasan untuk memperkuat cara penelitian dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis mengkaji beberapa skripsi serta sumber yang lain yang dianggap ilmiah dan sesuai dengan problem yang diteliti penulis, di antaranya skripsi yang berjudul:

1. Pembelajaran Akidah dalam membina Akhlak peserta didik MTS Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

Dari hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII MTS Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, dapat diketahui bahwa diantara peserta didik masih perlu penanaman akhlak yang baik sehingga peserta didik tidak saling memandang rendah derajat peserta didik yang lain.²

Penjelasan di atas dapat diambil makna bahwa peserta didik masih sangat perlu pembinaan akidah dan akhlak terhadap temanya. Karena

²Okta Bukhoriensyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, (2017), h. 100. <http://repository.radenintan.ac.id>, diakses 22 April 2021).

masih ada beberapa yang menunjukkan akhlak yang kurang baik terhadap temanya.

2. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religious Siswa di SMK Ma'Arif NU Mantup

Pembentukan karakter religious siswa SMK Ma'Arif NU Mantup, yakni dengan adanya bimbingan dan arahan, yang positif sehingga peserta didik mampu menerapkan akhlak yang baik terhadap sesama. Dan kegiatan yang biasa juga dilakukan adalah dengan menjenguk teman jikalau sakit, kegiatan ini adalah salah satu cara untuk mempererat tali silaturahmi.³

Maka dengan demikian, bahwa sangat banyak cara yang dilakukan di madrasah dalam upaya memperbaiki akhlak religius peserta didik sehingga menciptakan generasi yang berakidah dan berakhlak yang baik.

Skripsi di atas adalah suatu karya ilmiah yang di dalamnya dideskripsikan tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam memebentuk karakter.

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar.⁴

Upaya seorang guru dalam memperbaiki karakter peserta didik pada uraian di atas menjelaskan bahwa figur yang sangat tepat untuk diteladani adalah dengan meniru bagaimana gaya atau cara Nabi saw. dalam menerapkan akidah dan akhlak terhadap para sahabatnya. Sehingga

³Mufidatul Khoiriyah, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religious Siswa*, (2018), h. 110. <http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses 14 April 2021.

⁴Syahrir Malle, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Sd Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar*, (2012), h. 46. <https://repositori.Uin-alauddin.ac.id>, diakses 10 juli 2021.

tercerminlah kepada peserta didik pentingnya memperbaiki akidah dan akhlak yang dimiliki oleh setiap manusia.

Dari beberapa kajian yang relevan dengan judul tersebut, maka dapat dipahami bahwa jika dilihat dari segi relevan, memang sangat sesuai dengan judul yang diangkat. Akan tetapi sisi yang membuat penelitian ini tidak sesuai dengan skripsi di atas karena penelitian ini lebih terfokus terhadap metode yang diajarkan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didiknya.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam meningkatkan pemahaman Akidah dan Akhlak peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman Akidah dan Akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman Akidah dan Akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Melalui penelitian ini, peneliti berharap memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai Akidah dan Akhlak.
- b. Peneliti akan memperoleh tentang pentingnya memiliki akidah dan akhlak yang baik.
- c. Dalam penelitian ini setidaknya menjadi langkah awal bagi peneliti dalam memahami dan meningkatkan kualitas akidah dan akhlak.

2. Bagi mahasiswa

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi dalam menyusun tugas yang diberikan kepada dosen.
- b. Diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi pijak dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik mengenai akidah dan akhlak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman baru dalam meningkatkan kualitas akidah dan akhlaq bagi pembaca.

3. Bagi lembaga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa STAIN Majene, khususnya Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap keilmuan yang telah didapat selama mengikuti proses belajar dalam kurun waktu tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

Pada kajian teoretis ini penulis akan memberikan beberapa pengertian yang denganya penulis diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah seputar pengertian akidah dan akhlak. Adapun deskripsi-deskripsi teori yang disampaikan adalah:

1. Pengertian Analisis

Secara bahasa, analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut Darminto dan Rifka Julianti dalam Syafrilia, analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud pengertian di atas adalah bahwa analisis yakni menentukan materi terlebih dahulu dan dipisahkan sesuai pokok-pokok yang diinginkan. Sementara itu menurut Wiradi dalam Syafrilia Analisis adalah kegiatan yang dimana peneliti melakukan kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu, untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitan dan maknanya.⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa analisis adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengurai, menganalisa permasalahan yang akan dikaji. Maka dengan demikian jika peneliti ingin melakukan penelitian maka tidak terlepas yang namanya analisis

⁵Suandi, *Analisis Bentuk Bangunan dan Ragam Hias Rumah Adat Mandar Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, (2015), h. 5.

yang digunakan sebagai cara untuk membantu peneliti dalam memperlancar kegiatan penelitiannya.

2. Pengertian Model dan Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

a. Pengertian dan jenis-jenis model pembelajaran

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran tutorial maupun di kelas.⁶

Dari defenisi di atas yang diungkapkan oleh Trianto dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh seseorang dalam memudahkan suatu pekerjaan.

1) Model pembelajaran langsung

Menurut Killen pembelajaran langsung merujuk pada berbagai teknik pembelajaran misalnya melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi.⁷

Defenisni di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran langsung itu dilihat dari teknik seseorang dalam melakukan proses pembelajaran.

2) Model pembelajaran berbasis masalah

Menurut Arends pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu masalah yang disusun oleh siswa berdasarkan pengetahuan mereka sendiri.⁸

Menurut penulis, bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis masalah adalah dengan menyelesaikan suatu masalah dengan baik yang diberikan oleh gurunya.

⁶Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Cet. I; Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Sultan Agung Press, 2013), h. 15.

⁷Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h. 16.

⁸Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h. 25.

3) Model *pair cheks*

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok, model seperti ini mengajarkan kepada peserta didik bekerja sama serta menyelesaikan persoalan yang diberikan.⁹

Model seperti ini sangat sering ditemui dalam suatu proses pembelajaran atau hampir semua pembelajaran terdapat model diskusinya.

b. Pengertian metode pembelajaran

Makna metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan pekerjaan demi mencapai sesuatu yang diinginkan.¹⁰

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah yang terurut yang digunakan guru demi mencapai hal yang diinginkan.¹¹

Metode adalah cara yang dibuat untuk hal yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, metode dibutuhkan oleh guru dengan tujuan untuk kegiatan proses belajar bisa tercapai.¹²

Metode pembelajaran adalah hal yang diterapkan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan rencana yang sudah tersusun demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang diinginkan.¹³

⁹Chusnul Chatimah dan Muhammad Faturrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Sleman Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), h. 215.

¹⁰W.J.S. Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 767.

¹¹Helmiati, *Model Pembelajaran* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h. 57.

¹²Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h. 16.

¹³Chusnul Chatimah dan Muhammad Faturrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*, h. 325.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

c. Jenis-jenis metode pembelajaran

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang hanya di dalamnya melibatkan seorang guru untuk menyampaikan materi dengan lisan. Metode ini merupakan metode yang paling cocok digunakan karena tidak membutuhkan alat bantu.¹⁴

Metode ceramah ini memang sangat efektif dalam proses pembelajaran akan tetapi peserta didik akan kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

a) Kelemahan metode ceramah yaitu:

- Peserta didik menjadi tidak mampu melatih cara bicaranya.
- Pembelajaran membosankan.
- Membuat peserta didik mudah mengantuk.

b) Kelebihan metode ceramah.

- Peserta didik lebih terfokus..
- Guru mampu menguasai keadaan kelas.

2) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik itu dalam kegiatan formal maupun non formal yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang dapat memunculkan ide-ide yang baik guna untuk memecahkan masalah.¹⁵

¹⁴Chusnul Chatimah dan Muhammad Faturrohman, *Paradigma Baru System Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media Hingga Evaluasi Pembelajaran*. h. 333.

¹⁵Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h. 109.

Defenisi di atas dapat dipahami bahwa metode diskusi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam membahas suatu pembelajaran yang ditugaskan oleh gurunya.

a) Kelebihan metode diskusi

- Memahamkan kepada peserta didik bahwa setiap permasalahan dapat diselesaikan.
- Pesereta didik mampu menyampaikan opininya dengan kritis.
- peserta didik mampu bekerjasama bersama temanya.

b) Kekurangan metode diskusi

- Hanya orang yang suka berbicara yang menguasai.
- Membutuhkan penyampaian secara formal dengan baik.

3) Metode ceramah *plus*

Metode ceramah *plus* adalah suatu bentuk pengajaran yang di dalamnya melibatkan beberapa metode.¹⁶

Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud metode ceramah *plus* yaitu suatu metode yang di dalamnya terdapat beberapa metode seperti metode ceramah dan metode tanya jawab, dan sebagainya.

- a) Metode ceramah *plus* pemberian tugas: guru berceramah serta pemberian tugas, serta memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik.
- b) Metode ceramah *plus* diskusi: guru berceramah sambil disertai dengan diskusi.

4) Metode resitasi

Metode resitasi merupakan metode yang di dalamnya peserta didik dilibatkan untuk membuat resume dari materi yang telah dipelajari, dan

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet: XVI; Bandung PT Rosdakarya, 2010), h. 207.

bisanya untuk memudahkan peserta didik memahami tugasnya yakni dengan menulis dengan menggunakan bahasanya sendiri.¹⁷

Metode ini sangat mudah ditemui dalam beberapa proses pembelajaran karena metode ini mengajak peserta didik untuk bagaimana cara supaya peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- a) Kelebihan metode resitasi
 - Peserta didik mampu mengingat materi, karena telah menuliskannya dengan bahasanya sendiri.
 - Melatih peserta didik dalam menulis dengan baik.
- b) Kekurangan metode resitasi
 - resume yang dibuat terkadang hasil dari contekan.
 - Tugas biasanya dikerjakan oleh teman sendiri.

5) *Mind mapping*

Mind mapping adalah metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didiknya mampu menyelesaikan permasalahan dengan runtun. Pembelajaran *mind mapping* biasanya disajikan dalam bentuk skema yang di dalamnya memiliki hubungan antara penyebab dan akibatnya.¹⁸

Metode yang seperti ini sangat efektif dalam melakukan proses pembelajaran, karena peserta didik akan mudah mengingat pembelajaran yang di dalamnya disajikan dalam bentuk skema.

- a) Kelebihan *Mind mapping*
 - Mengajak peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah dengan runtun.

¹⁷Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h. 349.

¹⁸Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayah, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Cet. I; Surakarta: Kakata Publising, 2018) h. 86.

- Proses pembelajaran akan menjadi efektif, karena peserta didik diajarkan berfikir sampai ke akarnya.

b) Kekurangan *Mind mapping*

- Hanya peserta didik yang aktif yang akan mampu menyelesaikannya.
- Peserta didik harus membaca terlebih dahulu agar *mind mapping* dapat diselesaikan.

6). *Cooperative Script*

Skrip kooperatif merupakan metode yang dimana guru memasang antar sesama peserta didik dan mampu dalam menyampaikan inti dari materi tersebut¹⁹

Metode seperti ini sangat efektif dalam membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, karena cara ini menuntut peserta didik untuk mampu mengutarakan hasil pencariannya terhadap materi yang sudah dibagikan oleh guru.

a) Kelebihan metode ini yaitu:

- Peserta didik secara tidak langsung dilatih dalam berbicara dan mendengar.
- Peserta didik diuntut untuk berani menyampaikan hasil yang ditemukan.

b) Kekurangan metode ini, yaitu:

- Metode ini hanya bisa diaplikasikan dengan mata pelajaran tertentu.
- Metode ini hanya dapat dilakukan dengan dua orang saja.

7). *Debat*

Debat adalah metode pembelajaran yang di dalamnya menuntut peserta didik untuk mampu dalam adu argumentasi dan menghargai pendapat antar peserta didik.²⁰

¹⁹Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, h. 121.

Metode seperti ini sangat baik dalam proses pembelajaran, karena guru melibatkan langsung peserta didiknya untuk berani menyampaikan opininya sendiri, metode ini melatih bagaimana cara berbicara dengan baik dan benar.

- a) Kelebihan metode debat, yaitu:
- Melatih kemampuan berfikir serta berpendapat dan mempertahankan pendapatnya.
 - Secara tidak langsung melatih kerja sama dalam kelompok.
- b) Kekurangan metode debat, adalah:
- Terkadang tidak menghormati teman yang sedang berbicara.
 - Menciptakan keributan dalam kelas.

3. Pengertian dan Ciri-Ciri Akidah dan Akhlak yang baik

a. Pengertian Akidah

Akidah berasal dari kata *عقد- يعقد- عقيدة* yang berarti tali pengikat satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²¹

Menurut Kamus Istilah keagamaan, akidah berarti keyakinan, kepercayaan pokok berdasarkan ajaran Islam, seperti keyakinan tentang keesaan Allah, Muhammad sebagai Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, dan meyakini adanya hari kebangkitan.²²

Dilihat dari definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan akidah adalah meyakini tentang keesaan Allah dan Muhammad dalam utusan Allah.

²⁰Nining Mariyaningsih, Mistina Hidayah, *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, h. 139.

²¹Fuad Thahari, *Akidah Akhlak*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), h. 4.

²²Choirul Fuad Yusuf, *Kamus Istilah Keagamaan*, (Cet. III; Jakarta: Lektur Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Gedung Kementerian Agama, 2014), h. 14.

Ibnu Khaldun dalam buku akidah akhlak mengatakan akidah adalah ilmu yang membahas tentang keyakinan dengan dalil akal dan menyampaikan alasan untuk menolak keyakinan yang bertentangan dengan kepercayaan *salaf* dan *ahlus sunnah*.²³

Dari defenisi yang diutarakan oleh Ibnu Khaldun dapat diambil makna bahwa jika memang memiliki akidah yang baik, pasti memiliki keimanan yang baik pula dengan berdasarkan dengan dalil-dalil.

Menurut Imam Al Gazali menyatakan apabila akidah telah tertanam dalam jiwa seorang muslim maka tumbuhlah dalam hatinya bahwa hanya Allah sajalah yang berkuasa atas seluruh makhluknya.²⁴

Defenisi yang diungkapkan oleh Al Gazali di atas mengandung makna bahwa jika seseorang benar-benar memiliki akidah yang baik dalam hatinya pasti tidak ada yang diibadahi dengan benar kecuali Allah.

Allah berfirman dalam QS Ath Thalaq/65: 12

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ۚ ١٢

Terjemah Bahasa Mandar

Puang Allah Taala mappara'bue' pitu langi' anna sittengan toi lino. Parentana Puang Allah Taala titappa lao, mamoare'o ma'issang mua' Puang Allah Taala Masarro Kuasa di inggannana seu-seuwa, anna sitongangna Puang Allah Taala Pa'issanganna tongang nala'bangngi (massalipuri) inggannana seu-seuwa.

Terjemah Kemenag 2002

²³Fuad Thahari, *Akidah Akhlak*, h. 5.

²⁴Al Gazali, *Khulul Al Islam* (Kuwait: Dar Al Bayan, 1970), h. 17.

Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan (menciptakan pula) bumi seperti itu. Perintah-Nya berlaku padanya agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa iman yang sudah tertanam kokoh dalam diri seorang muslim maka akan menimbulkan rasa bahwa tidak ada yang berhak di ibadahi dengan benar dan tidak ada yang paling berkuasa atas segala mahluknya kecuali Allah. Jika akidah yang dimiliki oleh seorang muslim sudah mengakar dalam hatinya, maka tidak akan mudah digoyahkan dengan keraguan.

Karakter adalah kekuatan mental atau moral, yang merupakan kepribadian khusus yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi indikator dalam membedakan individu lain.²⁶

Dalam islam dakwah yang pertama kali dilancarkan oleh para Rasul Allah adalah menegakkan akidah yang baik, dan setelah itu mereka mengajarkan perintah agama (syariat) lain. Hal ini dikarenakan akidah adalah pondasi sehingga tegaknya bangunan agama.

Untuk membangun pondasi spiritual maka harus diperlukan akidah yang kokoh, dengan demikian untuk membuat bangunan yang kuat maka harus dibutuhkan pondasi yang kokoh, Seorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti tidak akan terjerumus akan perbuatan yang tidak baik.

Dari sekian banyak pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akidah adalah suatu keyakinan yang harus ditanamkan dalam diri seseorang agar tidak mudah dipengaruhi oleh keraguan sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap dalam menjalankan sebuah keyakinan.

²⁵Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala'bi: *Al Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Cet. I; Makassar: Unit Percetakan Al Qur'an Direktorat Jenderal Bima Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1047.

²⁶Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 13.

b. Pengertian Akhlak

Menurut kamus istilah keagamaan kata akhlak berarti perilaku atau perangai manusia sebagai gambaran batin, baik terpuji (baik, mulia/karimah) maupun yang tercela (buruk, hina/mazmumah) budi pekerti.²⁷

Defenisi di atas mengandung makna bahwa orang yang memiliki akhlak dalam dirinya pasti akan tergambar melalui sikap yang dilakukannya sehari-hari baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk.

Allah berfirman dalam QS Al Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemah Bahasa Mandar

Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di'o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pammaseana) Puang Allah Taala ana (apoleangna) allo keama' ana mae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala.

Terjemah Kemenag 2002

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.²⁸

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang islam apabila ingin berkarakter yang baik maka lihatlah bagaimana Nabi Muhammad saw. berakhlak mulia. Maka semua manusia harus mengikuti bagaimana cara Rasulullah berakhlak sebagai bukti bahwa benar-benar mengikuti ajarannya.

²⁷Choirul Fuad Yusuf, *Kamus Istilah Keagamaan*, (Cet. III; Jakarta pusat: Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi Gedung Kementerian Agama, 2020), h. 14.

²⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: Al Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Cet. Unit Percetakan Al Qur'an Direktorat Jenderal Bima Islam Kementerian Agama Republic Indonesia, Balitbang Agama Makassar), h. 756.

Sedangkan kata akhlak juga berasal dari bahasa Arab “خلق” jamaknya “اخلاق” yang artinya tingkah laku, perangai tabiat, watak moral atau budi pekerti.²⁹

Menurut istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, yang darinya melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, jika perbuatan tersebut melahirkan perbuatan yang baik sesuai pandangan islam maka dapat disebut akhlakul karimah, dan jika perbuatan tersebut buruk maka disebut akhlakul mazmumah.³⁰

Maksud dari defenisi di atas mengandung makna bahwa jika ingin melihat karakter seseorang maka lihatlah bagaimana iya bersikap dalam kehidpan sehari-hari, karena akhlak itu sesuatu yang sudah melekat dalam diri seseorang baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang tidak baik.

Akhlak atau moral adalah satu system yang lengkap yang di dalamnya ada karakter atau suatu sikap yang membuat seseorang menjadi istimewa.³¹

Maksud dari defenisi di atas bahwa orang yang meimilki karakter atau akhlak yang baik akan membuat iya menjadi pribadi yang dipandang oleh manusia, malaikat, mapun Allah.

Apabila sifat yang tertanam dalam diri seseorang itu menunjukkan hal yang baik dan terpuji, maka itulah yang dimaksud dengan akhlak yang baik³²

²⁹Fuad Thahari, *Akidah Akhlak*, h. 31.

³⁰Fuad Thahari, *Akidah Akhlak*, h. 32.

³¹Sabar Budi Harjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (2010), h. 233. *Scoolar.google.com. core.ac.uk*.diakses 30 Agustus 2021.

³²Sabar Budi Harjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (2010), h. 233.

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sesuatu yang terdapat dalam diri pribadi seseorang untuk menggambarkan sikap atau perilakunya, baik itu sikap yang baik maupun tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga akan menggambarkan bagaimana karakter atau sikap dari seseorang tersebut baik itu akhlak yang baik maupun yang buruk.

c. Ciri-ciri dan Standar Akhlak Yang Baik

1). Ciri-ciri akhlak yang baik

a). Sifat Rabbani

Sifat rabbani adalah sifat yang memperoleh kebahagiaan di duniawi dan akhirat nantinya, serta memiliki akhlak yang benar-benar mutlak.

Dapat dipahami bahwa orang yang memiliki akhlak yang baik maka akan mendapatkan suatu kebahagiaan yang baik di dunia dan akhirat.

b). Akhlak Manusiawi

Akhlak manusiawi adalah akhlak yang dimiliki oleh manusia yang sejatinya memperhatikan keadaan seseorang.

Ini adalah akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia diciptakan untuk saling menghormati, mengasihi dan saling tolong menolong.

c). Akhlak Universal

Akhlak universal adalah akhlak yang dimiliki oleh manusia secara menyeluruh baik akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, maupun akhlak kepada hewan dan tumbuhan.³³

³³Akilah Mahmud, *Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam, Jurnal Wawasan Keislaman*, 2019, h. 33. *journal.uin-alauddin.ac.id*. diakses 30 Agustus 2021.

akhlak di atas dapat dimaknai bahwa akhlak yang dimiliki oleh manusia itu bukan hanya terkhusus akhlak kepada Allah akan tetapi akhlak yang baik itu adalah akhlak yang meyelimuti kepada seluruh alam, seperti akhlak terhadap Manusia, hewan, dan tumbuhan.

2). Standar Akhlak Yang Baik

a). Mengucapkan Salam

mengucapkan salam menandakan bahwa itu adalah ciri dari orang islam, dan salam harus tetap diucapkan tatkala bertemu dengan sesama orang islam.

Dari standar akhlak yang baik di atas dapat dipahami bahwa salah adalah identitas seorang muslim tatkala bertemu dengan sesama orang islam, karena ini adalah syiar yang harus ditegakkan.

b). Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Orang yang memiliki akhlak yang baik adalah orang yang ketika seseorang berbuat salah padanya lantas iya memaafkan kesalahan orang tersebut dengan tidak mengungkit-ungkit kesalahan tersebut.

c). Ber Ta'aruf dan Bertakwa

Ciri orang yang memiliki akhlak yang baik adalah dengan berta'aruf yakni dengan harus saling mengenal antar sesama, dan bertakwa adalah suatu perangai yang membuat dirinya menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya.³⁴

d). Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang mempunyai akhlak yang baik akan memperlihatkan sikap yang baik terhadap orang tua, karna perintal Al Qur'an untuk menyuruh seorang anak untuk berbuat baik kepada ibu bapak dan jangan mengeluarkan perkataan "Ahh" pada mereka sampai-sampai membuat hati mereka menjadi sakit.

³⁴Mustopa, *Baik Buruk Dalam Perspektif Ilmu Akhlak*: Jurnal Yakzhan, Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan (2018), h. 387-389. garuda.istikbrin.go.id.

e). Akhlak Terhadap Orang Lain

Untuk menunjukkan akhlak baik yang tertanam dalam diri maka harus dengan memperbaiki akhlak terhadap sesama manusia, apabila akhlak yang ditampakkan kepada sesama manusia itu baik maka akan dipandang baik dalam bermasyarakat.³⁵

4. Pengertian Pemahaman

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah suatu patokan kompetensi yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran.³⁶

Pemahaman adalah hasil belajar. Maksudnya adalah peserta didik mampu menjelaskan dan menyusun kembali pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran telah selesai³⁷

Pengertian di atas mengandung makna bahwa seseorang tidak akan mampu mengartikan, menafsirkan, dan menyatakan pendapatnya tanpa ada ilmu yang dipahaminya terlebih dahulu sehingga akan memudahkan untuk memahami sesuatu.

Menurut Ernawati pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menangkap pengertian-pengertian, seperti mampu menyampaikan suatu materi yang telah dipelajari.³⁸

³⁵Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Gazali: Jurnal Kependidikan*, (2017), h. 48-51. <http://jurnal.kependidikan.iainprwokerto> diakses 30 Agustus 2021.

³⁶Zuchdi Darmiati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2012), h. 24.

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), h. 24.

³⁸Farah Indrawati dan Leni Hartati, *Peran Penguasaan Dasar Matematika dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Kuliah Kalkulus I*: Jurnal formatif (2017), h. 108. jurnal.lppmunindra.ac.id diakses 30 Agustus 2021.

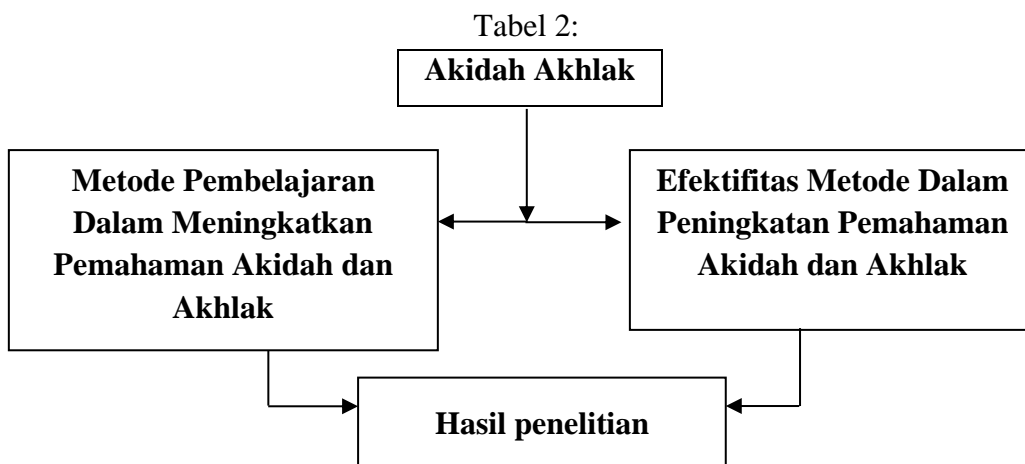
Defenisi di atas dapat dipahami bahwa orang yang benar-benar memahami sesuatu, pasti akan mampu menjelaskan materi-materi yang telah diterimanya.

B. Kerangka Konseptual

Dalam Agama Islam, penanaman akidah dan akhlak dalam diri peserta didik sangatlah penting, terkait banyak sekali sikap atau perilaku yang kurang mencerminkan dalam kehidupan peserta didik terhadap teman-temannya sendiri.

Maka peran guru serta orang tua yang sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik, supaya peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang baik dalam bergaul bersama teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuatlah kerangka pikir atau skema yang menjadi landasan dalam berfikir.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati, mengenai metode pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Banua.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Sendana Desa Banua. Adapun alasan penulis memilih tempat tersebut sebab di tempat tersebutlah peserta didik sangat membutuhkan penanaman akidah dan akhlak. Dengan demikian tentunya guru akan sadar tentang perlunya memperbaiki Akidah dan Akhlak dalam diri peserta didik sebagai penerus generasi yang akan datang.

B. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang perhatiannya lebih terfokus pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang muncul dari data empiris, bukan dari data empirisnya yang menghasilkan penelitian yang bersifat apriori.

“Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.³⁹

Sejalan dengan defenisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam

³⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 4.

ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁰

Menurut Jane Richie, dalam Moleong penelitian kualitatif adalah perilaku yang dilakukan untuk menyiapkan hal-hal yang berbaur sosial, dan mempersfektifnya dalam ruanglingkup dunia, dari segi konsep, sikap, dan personal terhadap manusia yang diteliti.⁴¹

Dari kajian tentang defenisi-defenisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya sikap, pemahaman, tindakan dan motivasi dan lain-lain.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari satu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi satu pengembangan konsep teori. Jangan sampai suatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan”.⁴²

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengharuskan untuk menggali keadaan sosial tertentu dalam menyampaikan hasil temuan secara benar yang terbentuk dalam kata-kata berdasarkan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang bersifat alamiah.⁴³

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang di dalamnya membahas tentang kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, menjelaskan serta mendeskripsikan pernyataan-pernyataan ilmu

⁴⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4.

⁴¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

⁴²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 22.

⁴³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 25.

empiris yang mempunyai kebenaran ilmiah harus sesuai dengan fakta pengamatan yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa hal yang muncul dalam penelitian tersebut yang dimana penelitian ini membahas tentang kata-kata dan bukan angka. Hal-hal yang disebutkan dalam penelitian kualitatif yakni: (observasi, wawancara, dokumentasi), dan yang biasanya diproses sampai siap untuk digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), akan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.⁴⁵

“Penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklaskan, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut”.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat penggalian yang sangat dalam sehingga proses penelitian ini tidak sesimpel dengan penelitian kuantitatif.⁴⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang multimetode di dalamnya menjelaskan masalah, melibatkan beberapa pendapat peneliti, melakukan pendekatan secara naturalistik, sehingga di dalamnya banyak membahas tentang teori-teori⁴⁸

⁴⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 42.

⁴⁵Mathew Miles dan Michal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: universitas Indonesia UI-press, 1992), h. 15.

⁴⁶Arief Furchan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. II; Malang: Kalimasyahada Press, 1996), h. 12.

⁴⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Jakarta: PT Karisma Putra Utama, Kencana, 2017), h. 5.

⁴⁸Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Cet. I; Rawamangun Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 2.

Penelitian kualitatif adalah suatu gambaran yang sempurna yang meneliti kata-kata yang akan diperinci dan pandangan-pandangan responden, serta melakukan studi pada situasi yang alami.⁴⁹

“Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1). Latar alamiah, 2). Manusia sebagai alat (instrumen), 3). Metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5). Teori dari dasar (grounded theory), 6 deskriptif, 7). Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8). Adanya batas yang ditentukan dari focus, 9). Adanya criteria khusus untuk keabsahan data, 10). Desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama”.⁵⁰

Berdasarkan uraian secara teoritis yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu upaya untuk mendeskripsikan berbagai fenomena alamiah secara holistik dalam bentuk data-data melalui bahasa tertulis.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan (fokus penelitian) data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder.

“Data primer yaitu data yang diambil dari informan kunci objek peneliti yakni tokoh pelaku sejarah, saksi sejarah yang terlibat dalam birokrasi kekuasaan, dan dokumen tertulis bersifat prasasti, naskah, perjanjian, lontara dan sebagainya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang bersifat pendukung yang bersumber dari dokumen-dokumen di perpustakaan, seperti literatur-literatur tentang sejarah kepemimpinan Mandar dan termasuk benda-benda sejarah”.⁵¹

Jadi dapat dipahami bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber yang akurat dan memungkinkan untuk dijadikan sebagai data

⁴⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VII; Rawamangun Jakarta: PT Fajar InterPratama Mandiri, kencana 2017), h. 34.

⁵⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 8-13.

⁵¹Nurkidam, *Kepemimpinan Dikerajaan Balanipa Dalam Perspektif Sosial Politik Islam*, (2018), h. 29.

yang relevan dengan sumber data yang ada di lapangan, seperti data yang diperoleh dari tokoh-tokoh sejarah dan lain sebagainya.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu, seperti biro pusat statistik, dan lain-lain.⁵²

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa data sekunder adalah suatu data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber diantaranya bersumber dari lembaga, atau instansi tertentu.

Pada sumber data ini memudahkan peneliti untuk mencari sumber informasi karena cara ini melibatkan langsung objek yang akan diteliti sehingga data yang diambil sangat jelas akan keasliannya. Dan kedua cara ini sangat dapat digunakan dalam proses penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, agar mendapatkan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, diperlukan cara yang tepat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata “observasi” memiliki arti pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, riset.⁵³

Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan adalah sebagai cara yang digunakan dalam mendapatkan sebuah data yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penelitian, antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, setelah sekian lama melakukan kegiatan pengamatan maka

⁵²Bangong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. I; Rawamangun Jakarta: PT Aditya Anandre Bina Agung, Prenada Media Group, 2005), h. 56.

⁵³Suandi, *Analisis Bentuk Bangunan dan Ragam Hias Rumah Adat Mandar Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, h. 27.

data yang telah ditulis kemudian dituangkan kedalam karya ilmiah secara sistematis.⁵⁴

Alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan dengan menggunakan pengamatan akan mengoptimalkan kemampuan peneliti, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; dengan melakukan pengamatan, peneliti akan melihat bagaimana dunia yang sebenarnya, dengan melakukan pengamatan, maka peneliti dapat dijadikan sebagai sumber data karena peneliti secara tidak langsung merasakan apa yang telah dirasakan oleh subjek.⁵⁵

2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan antara dua atau tiga orang dengan tujuan tertentu tertentu. Demi mendapatkan informasi dari hasil wawancara tersebut. yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).⁵⁶

“Lincoln dan Guba menegaskan bahwa maksud mengadakan wawancara antara lain: mengintruksi mengenai orang, kejadian organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan yang dialami pada masa yang akan datang”.⁵⁷

Defenisi di atas menjelaskan maksud wawancara adalah suatu kegiatan (percakapan) yang dilakukan oleh satu atau dua orang dengan tujuan tertentu demi menghasilkan data yang akurat yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

⁵⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 164.

⁵⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175.

⁵⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

⁵⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h, 186.

3. Dokumentasi

“Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “ dokumentasi” memiliki arti 1) pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; 2) pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guningan Koran, dan bahan referensi lain”.⁵⁸

Defenisi di atas memberikan pemahaman bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mendapatkan data berupa gambar yang menjadi bukti dalam melakkan suatu kegiatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument peneltian adalah alat yang membantu dalam menghimpun, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif yang tujuanya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa jenis instrument penelitian yaitu:

1. Pedoman observasi adalah alat yang membantu peneliti dalam menyusun data-data yang dibutuhkan dalam meneliti.
2. Pedoman interview/wawancara adalah salah satu alat yang akan membantu peneliti dalam menyusun penelitian karena di dalamnya memuat data yang sah atau yang cocok dengan data yang ada pada subjek penelitian.
3. Pedoman dokumenter adalah alat yang memudahkan perjalanan peneliti dalam melakukan penelitian, karena di dalamnya memuat beberapa data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Yang dibutuhkan di sini adalah: adanya data tentang sejarah berdirinya madrasah, berapa peserta didiknya, dan media yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran atau bisa disebut profil sekolah.

⁵⁸Suandi, *Analisis Bentuk Bangunan dan Ragam Hias Rumah Adat Mandar Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, h. 28.

Instrument penelitian di atas sangat dibutuhkan dalam melakukan proses penelitian, karena peneliti akan sangat mudah dalam melakukan penyusunan proposal.

F. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengordinasi data, memilahnya menjadi satuan yang didapat di kelolah, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicarikan kepada orang lain.⁵⁹

Adapun langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun Data

Dalam melakukan di dalamnya penelitian, yang perlu dilakukan adalah dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara yang digunakan peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya, kemudian dipisahkan antara data yang digunakan dan yang tidak digunakan.

3. Mengklasifikasi Data

Data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atas informasi tersusun dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Menarik Kesimpulan

Langkah ini dilakukan oleh peneliti setelah adanya klasifikasi data, sehingga peneliti dapat mengetahui data yang relevan dengan penelitian yang

⁵⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

akan disusun. Yang akan membuat peneliti mampu menyimpulkan dari hasil penelitiannya.

5. Menyusun Laporan

Penyusunan laporan adalah kegiatan akhir yang di dalamnya terdapat kumpulan data yang tertulis yang di dalamnya ada inti-inti dari hasil selama melakukan penelitian.⁶⁰

Jadi, dapat dipahami bahwa dalam menyusun laporan tidak akan luput dari langkah-langkah dalam penyusunan laporan. Karena cara ini akan memudahkan peneliti dalam menyusun laporan yang dikerjakan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti membutuhkan alat bantu yang dimana alat tersebut dikatakan valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka alat digunakan itu adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa kesahihan data yang menggunakan suatu alat ukur yang lain di luar data itu untuk dicek lagi sebagai pembandingan terhadap data itu.

Ada tiga model triangulasi keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu data dicek oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan juga para guru.
2. Triangulasi metode yaitu data dicek secara silang antara observasi dan wawancara, antara observasi dan dokumentasi, antara wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu yang data dicek silang dalam subjek yang sama, namun dalam hari atau kesempatan yang berbeda.

⁶⁰Suandi, *Analisis Bentuk Bangunan dan Ragam Hias Rumah Adat Mandar Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, h. 33.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber, yang beralih membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶¹

Dapat dipahami bahwa dalam melakukan proses penelitian, peneliti harus menggunakan bentuk penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian yang digunakannya demi mempermudah jalannya proses penelitian.

⁶¹Bahrudin dan Umirso, *Kepemimpinan Dalam Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012), h. 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah DDI Banua
Status	: Swasta
Alamat	: Banua
Kecamatan	: Sendana
Kabupaten	: Majene
Tahun Berdiri	: 1993

Madrasah Aliyah DDI Banua berdiri pada tahun 1993, jarak Madrasah ke jalan raya sekitar 100 meter, letaknya sangat strategis sehingga memudahkan untuk dijangkau. Madrasah ini dinaungi oleh **Yayasan Miftahul Ulum DDI Banua**, dengan motto “*Madrasah Hebat Bermartabat*” Madrasah Aliyah DDI Banua ini memiliki ketua yayasan yakni Bapak Muhlis, S.Pd.I.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah DDI Banua

Visi

“Terciptanya Sekolah Masa Depan Unggul Dalam Wawasan Keilmuan Yang Berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah”

Misi

1. Meningkatkan Manajemen Kepemimpinan Sekolah
2. Meningkatkan Pelaksanaan KBM Secara Efektif
3. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Warga Sekolah

4. Meningkatkan Wawasan Keilmuan Meliputi : Ilmu Agama Dan Ilmu Umum (Imatq Dan Imtek)
5. Mendorong Setiap Warga Sekolah Berpartisipasi Kegiatan Masyarakat.

3. Tujuan Madrasah Aliyah DDI Banua

- a. Perolehan Nilai Ujian Nasional Rata-Rata Memenuhi Standar Kelulusan
- b. Memiliki Kegiatan Ekstra Kulikuler Yang Maju Dan Berprestasi segala bidang
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah
- d. Terwujudnya Susana Pergaulan Sehari-Hari Yang Berdasarkan Ketaatan, Ketakwaan, Keimanan
- e. Terwujudnya Manajemen Sekolah Yang Transparan Dan Partisipatif, Melibatkan Seluruh Warga Sekolah Dan Kelompok Kepentingan Yang Terkait.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rapi.

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah DDI Banua

Madrasah Aliyah DDI Banua dibangun di atas luas tanah 7000m². Lokasi ini merupakan milik sendiri dan letaknya di dusun Banua Kec. Sendana Kabupaten Majene.

Tabel 3:

No	Keterangan
1	Sebelah Timur Berbatasan Dengan Perumahan Baru
2	Sebelah Barat Berbatasan Dengan Perkampungan
3	Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Perkebunan
4	Sebelah Utara Berbatasan Dengan Persawahan

5. Daftar Kepala Sekolah Madrasah Aliyah DDI Banua

Tabel 4:

No	Nama	Tahun
1	Muhammad Said Gapur, S.Ag.	1993
2	Muhlis, S.Pd.I	2010
3	Lahamuddin, S.Pd.I.	2013
4	Rahmat, S.Pd.I.	2016

6. Daftar Nama Guru PNS Madrasah Aliyah DDI Banua

Tabel 5:

NO	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Muhlis, S.Pd.I. Nip.197210172007011023	Akidah Akhlak	S.1
2	Anwar, S.pd.I. Nip.197704202014111003	Pjok/Penjas	S.1
3	Lamahamuddin, S.Pd.I. Nip.196312312014111023	SKI	S.1
4	Basri, S.Pd.I. Nip.196612312014111042	Fiqih	S.1
5	Muliati, S.pd.I. Nip.197303082007012024	Al Qur'an Hadits	S.1
6	Mahmuddin, S.Pd.MM. Nip.197408072007101002	Geografi	S.2

7. Honorer dan Staf

Tabel 6:

NO	Nama	Mata pelajaran
1	Hasrafiah, S.PD.	Sosiologi
2	MASWAR, S.PD.I.	Ekonomi, Prakarya
3	Muh. Bakir S.PD.I.	Bahasa Arab, X,Xi,Xii
4	Masnah, S.PD.	Bahasa Indonesia, XI
5	Rismalasari, S.PD.	Matematika
6	Astik Marlina, S.PD.	Sejarah Indonesia
7	Nur Syam, S.PD.	Bahasa Indonesia,X
8	Ratnasari, S.PD.	Bahasa Indonesia, XII
9	Fitriani Syukur, S.PD.	Geografi
10	Nurmadia Sarjan, S.PD.	Bahasa Inggris
11	Muh. Tasmin, S.PD.	Pkn
12	Rahmat, S.PD.I.	Bahasa Inggris
13	Busriadi, S.PD.I.	–
14	Firhan Rimbawan, SP.	Staf

8. Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Banua

Tabel 7:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	7	15	20
2	Kelas XI	20	12	32
3	Kelas XII	17	12	29
			Jumlah	81 Siswa

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah DDI Banua

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah DDI Banua perlu ada perlengkapan dan kesempurnaan sarana dan prasarana yang harus dimiliki Madrasah Aliyah DDI Banua diantara demi pemperlancar proses pembelajaran, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah DDI Banua sebagai berikut:

- a. Luas tanah dan bangunan

Tabel 8:

No	Uraian	Jumlah
1	Tanah	7000m ²
2	Bangunan	200m ²

b. Ruangan

Rincian Pemakaian Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah DDI

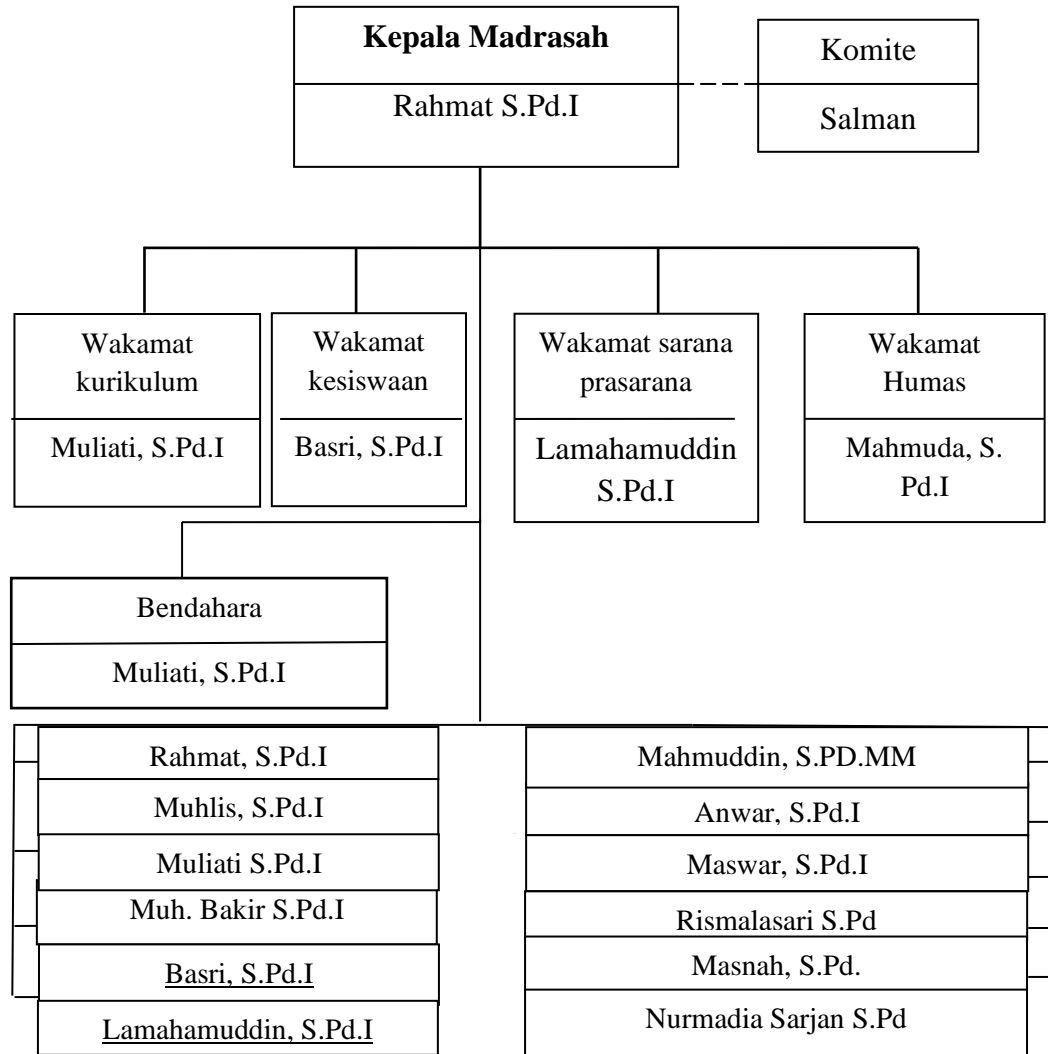
Banua sebagai berikut:

Tabel 9:

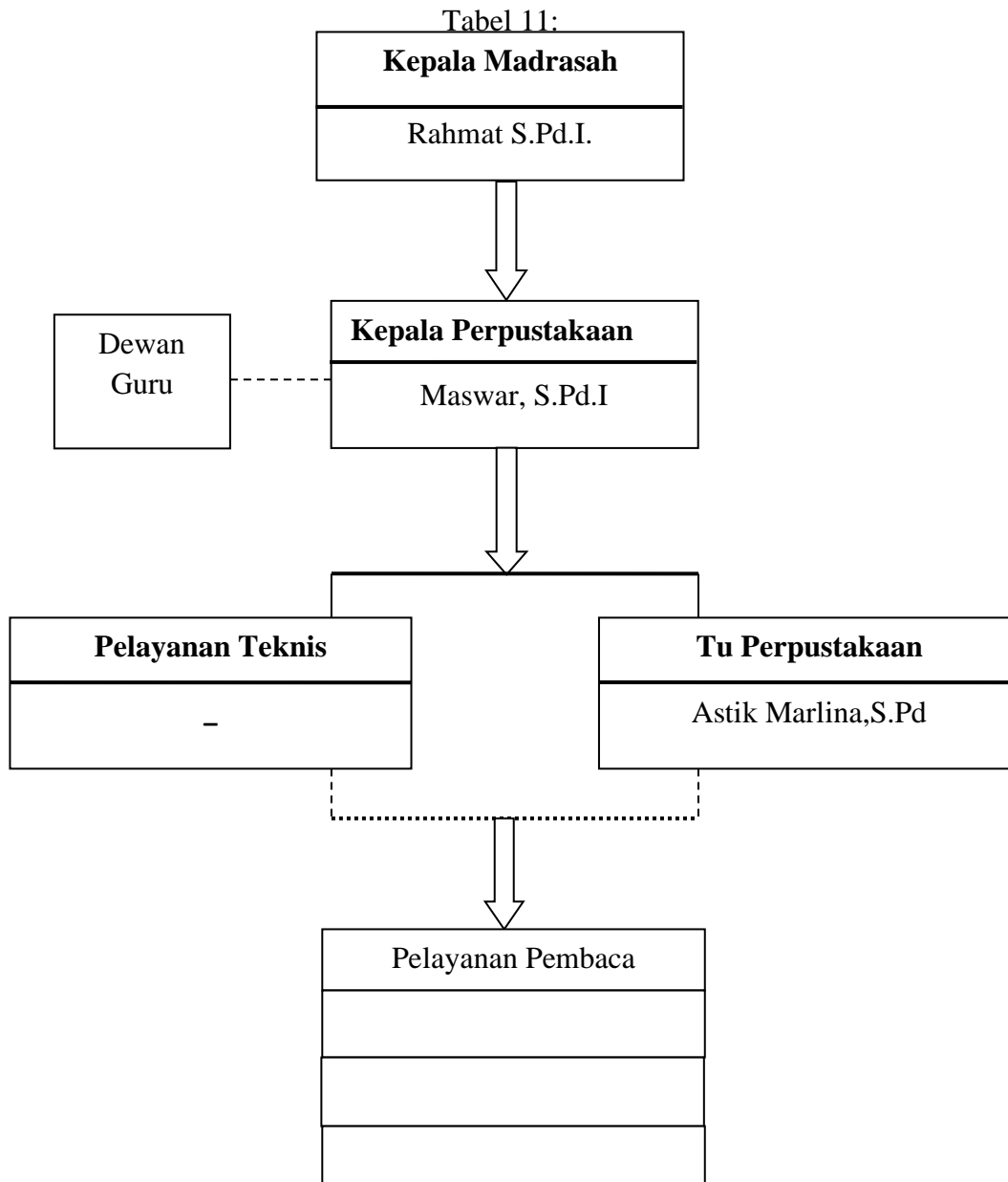
No	Pemakaian	Jumlah
1	Ruang Kelas (Belajar)	3 Lokal
2	Ruang Kantor	1 Lokal
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
4	Ruang Guru	1 Lokal
5	Ruang Perpus	1 Lokal
6	Proyektor/LCD	2 Lokal
7	Komputer	2 Lokal
8	Kipas Angin	3 Lokal
9	Musala	1 Lokal
	Jumlah	15 Lokal

5. Struktur Madrasah Aliyah DDI Banua

Tabel 10:



6. Struktur Pengurus Perpustakaan Madrasah Aliyah DDI Banua



B. *Analisi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua*

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data tentang metode yang digunakan guru akidah akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai defenisi dari beberapa metode pembelajaran di atas, terlebih dahulu harus dipahami apa yang dimaksud dengan metode dan pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang teratur yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun demi tercapainya hasil yang diinginkan.

pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Jadi, metode pembelajaran adalah proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Setelah mengetahui defenisi dari metode tersebut, pada paragraf selanjutnya akan menjelaskan bagaimana metode yang digunakan, penerapannya, analisis serta nilai yang dikandung dalam penerapan metode tersebut.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dimana seorang guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mengenai penerapan metode ceramah tersebut, Bapak Rahmat menjelaskan mengenai penerapan metode ceramah.

“Bahwa metode ceramah yang dilakukan oleh guru ketika mengajar adalah dengan membuat peta konsep guna untuk menjelaskan kepada peserta didik bagaimana indikator dan tujuan pembelajaran”.⁶²

Dapat dipahami bahwa cara penerapan metode ceramah menurut bapak Rahmat dalam proses pembelajaran adalah guru menyiapkan konsep terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan diketahui arah tujuan materi tersebut, dengan begitu proses pembelajaran akan terarah.

Sementara itu Bapak Muhlis memiliki pandangan lain mengenai penerapan atau proses pelaksanaan metode ceramah.

“Proses pelaksanaan metode ceramah dalam proses pembelajaran dengan cara seorang guru harus menguasai materi terlebih dahulu, kemudian disampaikan indikator pembelajaran, kemudian dijelaskan kepada peserta didik tujuan dari proses pembelajaran tersebut”⁶³

Dari pandangan bapak Muhlis di atas dapat dipahami bahwa proses penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh guru dengan cara guru harus menguasai materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi demi tercapainya proses pembelajaran tersebut.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode dimana proses pembelajaran dilakukan dengan cara adanya Tanya jawab antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Mengenai proses penerapan metode tanya jawab tersebut, Bapak Rahmat mengemukakan proses penerapan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

“Dalam proses penerapan metode tanya jawab, terlebih dahulu seorang guru mengangkat suatu masalah dan diberikan kepada peserta didiknya untuk

⁶²Rahmat, (42 tahun). Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah DDI Banua wawancara, Madrasah Aliyah DDI Banua, 15 September.

⁶³Muhlis, (49 tahun) Kepala Yayasan Miftahul Ulum dan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Banua, Wawancara, Madrasah Aliyah DDI Banua, 8 September.

bertanya jika dalam suatu masalah tersebut belum dipahami, baik itu bertanya kepada sesama peserta didik maupun dengan guru⁶⁴

Dalam pandangan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode tanya jawab adalah dengan terlebih dahulu mengangkat topik permasalahan lalu dikaji bersama dan bagi peserta didik yang belum mengerti dapat bertanya baik itu kepada sesama peserta didik, maupun kepada gurunya.

Sedangkan menurut Bapak Muhlis dalam pendapatnya mengemukakan proses penerapan metode tanya jawab terhadap peserta didik.

“Dalam penerapan metode tanya jawab, tentu guru harus mengangkat pokok pembahasan yang dimana pembahasan tersebut terdapat beberapa hal yang pantas untuk dipertanyakan, dan jika hal tersebut sudah jelas maka peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, tapi yang terlebih dahulu bertanya kepada sesama peserta didik dan jika peserta didik yang ditanya tidak mampu menjawab maka guru yang langsung menjawabnya⁶⁵”

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa proses tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik bahwa sesama peserta didik, bahwa guru yang lebih utama menyiapkan materi pembahasan dan setelah materi sudah siap maka peserta didik tinggal menerapkan metode tersebut dan guru tentu tidak lepas dari tugas mengawasi jalannya proses penerapan metode karena guru yang akan meluruskan pertanyaan peserta didik jika ada yang dipertanyakan. Dari penjelasan Bapak Muhlis, Ibu Muliati menambahkan penjelasan mengenai penerapan metode tanya jawab di antaranya.

“Bahwa proses penerapan metode tanya jawab tidak seharusnya peserta didik yang bertanya kepada peserta didik, tapi harus bertanya kepada gurunya karena guru yang menyiapkan materi tersebut dan dialah yang harus menjawab ketika peserta didik bertanya⁶⁶”

⁶⁴Rahmat, (42 tahun). Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah DDI Banua *wawancara*, Madrasah Aliyah DDI Banua, 15 September.

⁶⁵Muhlis, (49 tahun) Kepala Yayasan Miftahul Ulum dan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Banua, *Wawancara*, Madrasah Aliyah DDI Banua, 6 September.

⁶⁶Muliati, (47 tahun) Guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah DDI Banua, *Wawancara* 16 September.

Penjelasan di atas jelas bahwa proses penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran, tentu guru tidak lepas dari pengawasan, Guru harus tetap mengawasi jalannya proses tanya jawab sampai proses pembelajaran selesai. Jika peserta didik tidak diawasi, pasti proses tanya jawab tidak akan berjalan dengan baik. karena sesuai yang dilihat dari beberapa keadaan peserta didik yang sedang melaksanakan tanya jawab, mereka terlalu banyak bermain-main dan tidak memperhatikan proses tanya jawab.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang di dalamnya guru memberikan suatu masalah kepada peserta didik untuk melatih cara berfikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah dan melatih untuk mampu mengutarakan pendapat serta melatih dalam menghargai pendapat teman. Sementara itu dalam pandangan Bapak Rahmat mengenai penerapan metode diskusi.

“Seorang guru terlebih dahulu menyampaikan atau mengangkat sebuah masalah kemudian didiskusikanlah oleh peserta didik, selama proses diskusi berjalan guru terus mengawasi jalannya proses diskusi.”⁶⁷

Dari pandangan di atas jelas bahwa dalam melakukan penerapan metode diskusi terlebih dahulu guru harus menyiapkan pokok bahasan yang harus didiskusikan oleh peserta didik, selama proses diskusi berlangsung guru tetap mengawasi jalannya proses kegiatan diskusi, demi menjaga kenyamanan proses diskusi.

Sementara itu Bapak Muhlis menjelaskan mengenai penerapan metode diskusi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

“Mengenai proses penerapan metode diskusi, tentu peserta didik yang lebih aktif dalam proses seperti ini, karena guru hanya menyiapkan bahan diskusi dan diberikan kepada peserta didik. Tapi guru tetap memiliki peran dalam hal ini, yang menjadi peran guru dalam hal seperti ini adalah ketika proses

⁶⁷Rahmat, (42 tahun). Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah DDI Banua wawancara, Madrasah Aliyah DDI Banua, 15 September

diskusi berlangsung dan ada kesalah pahaman dalam kelompok maka seorang guru yang harus meluruskan permasalahan tersebut”⁶⁸

Penjelasan di atas jelas bahwa dalam melakukan proses penerapan metode diskusi, bahwa cara dalam menerapkan metode diskusi adalah dengan mengangkat pokok permasalahan atau suatu materi yang akan didiskusikan oleh peserta didik, dan setelah itu guru hanya mengawasi proses jalanya diskusi dan meluruskan permasalahan yang ada dalam suatu kelompok. Dengan demikian, guru akan tetap aktif dalam penerapan metode diskusi.

Sementara itu Ibu Muliati menambahkan mengenai proses penerapan metode diskusi di antara:

“Guru harus menguasai jalanya proses diskusi karena dalam proses diskusi biasanya peserta didik ribut, dan jika guru tidak berperan aktif dalam diskusi tersebut maka keadaan kelas akan rebut dan pasti teman-teman akan tidak konsentrasi”⁶⁹

Dari pandangan Ibu Muliati jelas bahwa dalam proses penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh peserta didik, jelas bahwa seorang guru harus tetap mengawasi proses jalanya metode diskusi, karena metode diskusi adalah metode yang tidak akan mampu peserta didik selesaikan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari seorang guru.

Jadi dapat dipahamami bahwa metode ceramah yang umumnya dilakukan oleh guru saat melakukan proses pembelajaran sangat cocok diterapkan, akan tetapi pada saat ingin melakukan proses penerapan kepada peserta didik terlebih dahulu guru harus memperhatikan bagaimana keadaan peserta didiknya supaya metode yang digunakan dapat berjalan dengan baik sampai akhir proses pembelajaran.

⁶⁸Muhlis, Kepala Yayasan Miftahul Ulum dan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Banua, (Umur 49) *Wawancara* 16 September 2021.

⁶⁹Muliati, Guru Al Qur’An Hadits Madrasah Aliyah DDI Banua, (Umur 47) *Tanggal Wawancara* 16 September 2021.

Sedangkan penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengangkat pokok pembahasan yang nantinya peserta didik akan mampu bertanya dan materi yang diangkat oleh guru, harus sesuai dengan pola pikir peserta didiknya, jika tidak maka akan membuat peserta didik kurang paham terhadap materi tersebut.

Dalam penggunaan metode diskusi, di sini awalnya guru yang aktif karena guru harus menyiapkan materi yang akan didiskusikan oleh peserta didik, setelah materi diskusi telah siap maka yang menguasai jalanya proses pembelajaran adalah peserta didik dan guru tinggal mengawasi jalanya proses diskusi.

Dari jawaban yang diutarakan oleh narasumber di atas jelas bahwa metode yang diminati oleh peserta didik dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik adalah metode diskusi. Bukannya mereka tidak suka dengan metode ceramah dan tanya jawab, akan tetapi peserta didik di Madrasah tersebut lebih condong dengan penggunaan metode diskusi.

Jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat dibutuhkan penguasaan metode. Karena jika hanya menggunakan metode ceramah saja maka akan mengurangi keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena yang mengaktifkan keadaan kelas adalah gurunya, jadi dalam membentuk pemahaman peserta didik, seorang guru harus menggunakan metode yang diminati oleh peserta didik.

C. Efektifitas Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua

Berhubungan dengan efektifitas metode dalam pembelajaran maka dilihat dari segi metodenya, pandangan guru dan peserta didik tentang efektifitas metode, dan indikator sehingga dikatakan efektifitas. Sesuai dengan pandangan peserta didik atas nama Muh. Irham selaku ketua kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua mengatakan bahwa mengenai metode ceramah.

“bahwa metode ini hanya membuat kami pandai mendengar dan tidak pandai berbicara karena yang menguasai jalanya proses pembelajaran adalah guru, dari beberapa metode yang diterapkan guru akidah akhlak kepada kami yang lebih kami sukai adalah penggunaan metode diskusi, karena kami lebih aktif dalam proses pembelajaran, disamping kami melatih cara kami berbicara, dan juga melatih kerjasama antara teman kelompok”⁷⁰

Dapat dipahami bahwa metode yang lebih diminati oleh peserta didik adalah dengan menggunakan metode diskusi, karena mereka suka dengan suasana yang lebih meriah karena dibagi dalam kelompok.

Pandangan lain dari siswi kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua atas nama Selfia. Ia mengatakan bahwa setiap guru bidang studi Akidah Akhlak mengajar dan menggunakan beberapa metode, di antaranya metode ceramah, kamipun sedikit kurang paham terhadap penjelasan yang diutarakan kepada kami, dengan menggunakan metode ceramah kami menjadi mengantuk dan sebagainya. Dan metode yang kami sukai di antara metode yang lain adalah metode diskusi.⁷¹

Dapat dipahami bahwa dalam melakukan penerapan metode pembelajaran, tentu guru harus memperhatikan keadaan peserta didiknya karena keadaan peserta didik yang akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik jika yang

⁷⁰Muh.Irham, (16 tahun) Ketua Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua, *Wawancara*, Madrasah Aliyah DDI Banua, 16 September.

⁷¹Selfia, (16 tahun) Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Banua, *wawancara*, Madrasah Aliyah DDI Banua, 16 September

diutamakan oleh guru adalah dengan memperhatikan sikap peserta didiknya terlebih dahulu.

Sementara itu pandangan lain dari peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua, Riswan mengatakan bahwa penerapan metode ceramah sangat membosankan karena hanya dituntut untuk pandai mendengarkan, menganalisis, dan setelah selesai dianalisis lanjut dengan evaluasi. Kegiatan seperti ini sangat membosankan, karena kami sangat cepat mengantuk saat guru menyampaikan pelajaran.⁷²

Jelaslah bahwa peserta didik di Madrasah aliyah DDI Banua ini sangat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang di dalamnya selalu diterapkan metode ceramah, karena peserta didik cepat bosan dan jenuh.

Sementara itu peneliti juga bertanya kepada seluruh peserta didik kelas X dan kelas XI Madrasah Aliyah DDI Banua, berhubungan dengan metode yang paling diminati peserta didik, bahwa metode yang paling disukai dalam proses pembelajaran adalah metode diskusi. Karena mereka lebih suka dengan berbicara kepada sesama teman ketimbang mendengarkan guru berceramah.

Peneliti juga mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang terdapat dalam pembelajaran akidah akhlak. dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik seperti: sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap rukun Iman dan Islam? Dan kebanyakan peserta didik hanya mampu menjawab beberapa poin saja.

Berdasarkan pada keterangan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik lebih cenderung pada penggunaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru. Karena menurut mereka nilai yang diperoleh dari penggunaan metode diskusi ini

⁷²Riswan, (16 tahun), Peserta didik, *wawancara*, Madrasah Aliyah DDI Banua, 16 September.

lebih tinggi dari nilai metode yang lain. Maka guru akidah akhlak harus menggunakan metode diskusi dalam setiap melakukan proses pembelajaran.

Efektifitas metode dalam melakukan proses pembelajaran adalah menggunakan metode diskusi, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak Muhlis, bahwa jika menggunakan metode ceramah saja maka suasana dalam kelas tidak semangat dan ketika peserta didik tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan mengantuk dan proses pembelajaran tidak diperhatikan.

Jelaslah bahwa metode yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode diskusi, karena nilai yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam menggunakan metode diskusi meningkat dari penggunaan metode ceramah dan sebagainya.

Sementara itu menurut Ibu Muliati selaku guru Madrasah Aliyah DDI Banua, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak luput dari penggunaan metode, karena jika seorang guru melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik maka dia harus mampu membaca karakter peserta didik, bagaimana kemampuan peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengenai penggunaan metode pembelajaran, yang harus dinomor satukan adalah penggunaan metode diskusi karena ini adalah metode yang baik digunakan dalam beberapa pembelajaran.

Untuk mengetahui indikator yang dicapai peserta didik dalam peningkatan pemahaman adalah dengan melihat penilaian guru terhadap ketiga metode tersebut, untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik dalam penerapan metode tersebut adalah dengan cara peneliti menyiapkan kuesioner kepada guru.

Sebelumnya dapat dipahami bahwa peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua memiliki peserta sebanyak 20 peserta didik. Tabel dibawah ini akan

memperlihatkan bagaimana keaktifan, efektifitas dan nilai yang diperoleh peserta didik.

Table 12:

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam penerapan metode diskusi?	17
2	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam penerapan metode tanya jawab?	16
3	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam penerapan metode ceramah?	13
4	Bagaimana efektifitas metode diskusi dalam proses pembelajaran?	17
5	Bagaimana efektifitas metode tanya jawab dalam proses pembelajaran?	16
6	Bagaimana efektifitas metode ceramah dalam proses pembelajaran?	13
7	Berapa nilai yang diperoleh peserta didik dalam penerapan metode diskusi?	18
8	Berapa nilai yang diperoleh peserta didik dalam penerapan metode tanya jawab?	17
9	Berapa nilai yang diperoleh peserta didik dalam penerapan metode ceramah?	13

Hasil yang diperoleh dari beberapa pertanyaan di atas, bersumber dari ketiga narasumber dan peserta didik yang memberikan jawaban yang sangat jelas berkaitan dengan keaktifan, efektifitas serta nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses penerapan metode pembelajaran.

“Adapun hasil yang diperoleh dari metode diskusi di atas jelas bahwa dari penggunaan metode diskusi hanya 17 orang yang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dan selebihnya masih kurang aktif karena faktor malas dalam mengikuti proses pembelajaran, sementara itu hasil yang diperoleh dari penerapan metode tanya jawab, yang aktif hanyalah 16 orang peserta didik, selebihnya terbatas dari kemampuan dalam mengungkapkan

kata-kata dan tidak percaya diri untuk tampil. Sementara itu hasil yang diperoleh dari penerapan metode ceramah hanya 13 peserta didik yang aktif. Dilihat dari ketidakaktifan peserta didik ini sangat wajar karena hampir seluruhnya proses pembelajaran dikuasai oleh guru”⁷³

Penjelasan di atas sangat jelas bahwa keaktifan peserta didik belum sempurna karena adanya faktor kemalasan dan juga yang sangat mempengaruhi peserta didik saat ini adalah karena adanya media yang sangat canggih sehingga peserta didik terlena dan tidak fokus dengan pembelajarannya.

“Dilihat dari efektifitas metode diskusi dalam proses pembelajaran, hanya 17 orang peserta didik yang mampu mengikuti proses penerapan metode diskusi, sedangkan tiga peserta didik lainnya masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran karena malas untuk berdiskusi dan sebagainya. Dilihat dari metode tanya jawab, hanya 16 peserta didik yang ikut andil dalam melaksanakan metode tersebut, dan yang empat peserta didik hanya duduk tanpa ada kemauan untuk bertanya. Sedangkan dilihat dari penerapan metode ceramah, metode ini kurang efektif karena yang mengikuti penerapan metode tersebut hanya 13 orang, dan yang tujuh orang tersebut kebanyakan dari laki-laki dan yang dilakukan oleh mereka hanya datang duduk terkadang lama di luar kelas sementara proses pembelajaran berlangsung baru masuk ke kelas”⁷⁴

Dari pandangan di atas jelas bahwa ketiga metode di atas belum ada yang mencapai keefektifan yang sempurna karena peserta didik masih ada yang belum sepenuhnya menyukai penerapan dari ketiga metode tersebut.

“dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti penerapan metode diskusi, yang memperoleh nilai yang baik dalam metode tersebut 18 orang peserta didik, dan yang dua orang hanya duduk saja menemani temanya dalam kelompok tanpa adanya usaha untuk menyelesaikan suatu persoalan. Sedangkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam penerapan metode tanya jawab hanya 17 orang peserta didik, di sini terkadang dilihat bagaimana keaktifan peserta didik dalam metode tanya jawab, nilai yang diperoleh peserta didik tergantung dari keaktifan untuk bertanya dan ketiga peserta didik tersebut termasuk yang kurang aktif sehingga nilai yang diperoleh sedikit. Dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik dalam penerapan metode ceramah, yang mampu mendapatkan nilai hanyalah 13 orang, kenapa? Karena peserta didik kurang mampu dalam menganalisis apa yang disampaikan oleh gurunya dan juga karena faktor media yang selalu

⁷³Muliati, (47 tahun), Guru Al Qur’An Hadits Madrasah Aliyah DDI Banua, wawancara, Madrasah Aliyah DDI Banua, 20 September.

⁷⁴Rahmat, (42 tahun). Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah DDI Banua wawancara, Madrasah Aliyah DDI Banua, 20 September.

digunakan dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya⁷⁵

Penjelasan yang disampaikan di atas jelas bahwa nilai yang diperoleh peserta didik tergantung dari segi keaktifan selama mengikuti proses pembelajaran, keaktifan peserta didik sangat jauh dari harapan guru, yang menyebabkan hal demikian karena dipengaruhi oleh alat-alat yang sangat canggih sekarang ini sehingga pemikiran peserta didik tidak terfokus terhadap pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik sangat efektif. Karena dari nilai yang diperoleh peserta didik saat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, lebih rendah dari nilai yang diperoleh saat penggunaan metode diskusi.

Dengan demikian, jika seorang guru ingin melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu harus memperhatikan bagaimana sifat peserta didiknya sebelum melaksanakan penerapan metode pembelajaran. Karena karakter peserta didik yang berbeda-beda, menjadi tolak ukur dalam keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan penerapan metode pembelajaran.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua

Dapat diketahui suatu program yang telah direncanakan mempunyai faktor yang mempengaruhi. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik jika terdapat problematika atau penghambat yang tidak terselesaikan.

⁷⁵Muhlis, Kepala Yayasan Miftahul Ulum dan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah DDI Banua, (Umur 49) *Wawancara* 20 September 2021.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dan pengamatan yang penulis peroleh selama melaksanakan proses penelitian maka hasil analisis tentang factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua, dapatlah penulis identifikasikan faktor pendukung dan penghambat tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a) Komitmen Kepala Sekolah, dan Guru.

Berdasarkan interview dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua bahwa adanya komitmen yang kuat untuk memajukan Madrasah.

“meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, meningkatkan kedisiplinan serta meningkatkan akidah dan akhlak peserta didik”⁷⁶

Pernyataan di atas jelas bahwa setiap pemimpin dalam sekolah harus memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat baik seluruh anggota sekolah baik guru, staf, dan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itu kepala sekolah akan tetap komitmen dengan kebijakan dan peraturan yang dibuat dan akan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut, dan apabila kebijakan tersebut tidak berhasil maka akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah yang telah ditepkan.

Kemudian, guru juga berperan sebagai salah satu faktor pendukung dikarenakan gurulah yang memegang kendali penuh terhadap karakter peserta

⁷⁶Rahmat, (42 tahun). Guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah DDI Banua wawancara, Madrasah Aliyah DDI Banua, 18 September.

didik. Maka Ibu Muliati menjelaskan mengenai komitmen yang harus diutamakan dalam membuat peserta didik menjadi meningkatkan pemahaman mereka adalah “dengan melakukan proses pembelajaran, peserta didik harus harus diberikan pemahaman yang baik tidak boleh pindah materi sebelum peserta didik mampu memahaminya dengan baik”⁷⁷

Menurut Ibu Muliati di atas jelas bahwa beliau mempunyai suatu komitmen yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan baik dengan cara tidak boleh pindah materi sebelum peserta didik memahami materi tersebut, karena percuma materi berjalan terus dan peserta didik tidak paham tentang isi materi.

b) Sarana dan Prasarana

Menurut Ibu Muliati berhubungan dengan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah DDI Banua,

“Berhubungan dengan faktor yang mendukung lancarnya proses pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Banua adalah dengan adanya gedung cukup memadai yang dapat ditempati untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik”⁷⁸

Penjelasan di atas jelas bahwa salah satu yang mendukung jalanya proses pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Banua adalah dengan adanya fasilitas gedung yang cukup memadai untuk dapat ditempati melakukan proses belajar dan mengajar.

c) Minat Peserta Didik

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik, jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disukai oleh peserta didik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Menurut Adek Masriani selaku peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Banua mengatakan bahwa:

⁷⁷Muliati, (47 tahun), Guru Al Qur’An Hadits Madrasah Aliyah DDI Banua, *wawancara*, 18 September.

⁷⁸Muliati, (47 tahun), Guru Al Qur’An Hadits Madrasah Aliyah DDI Banua, *wawancara*, 18 September.

“Proses pembelajaran tidak akan berlangsung baik jika peserta didik tidak suka dengan mata pelajarannya, Gurunya dan lain sebagainya”⁷⁹

Penjelasan di atas jelas bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik karena adanya kesadaran dan minat peserta didik dalam melakukan sebuah proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Secara umum, proses pembelajaran peningkatan akidah dan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Ddi Banua belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan guru dan kepala sekolah. Guru akidah akhlak merasakan problematika, yang diantaranya adalah latar belakang peserta didik, fasilitas, dan faktor dari gurunya sendiri,

a). Faktor Media LCD

Dilihat dari proses pembelajaran, peserta didik malas dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan beberapa faktor diantaranya bahwa Madrasah Aliyah DDI Banua memiliki LCD, akan tetapi media tersebut tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Dan ini adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. berhubung dengan faktor penghambat proses pembelajaran, Ibu Muliati memberikan penjelasan mengapa LCD termasuk faktor penghambat.

“proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik karena kurangnya kemampuan seorang guru dalam menggunakan LCD tersebut, dan jika hal tersebut terus dibiarkan maka proses pembelajaran akan tetap terhambat”⁸⁰

Dapat dipahami bahwa faktor utama yang mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran karena media yang dimiliki oleh Madrasah tidak digunakan dengan baik karena guru kurang mampu dalam menggunakan media tersebut.

⁷⁹Masriani, (17 tahun), peserta didik Madrasah Aliyah DDI Banua, *Wawancara*, 20 September

⁸⁰Muliati, (47 tahun), Guru Al Qur’An Hadits Madrasah Aliyah DDI Banua, *wawancara*, 18 September.

c). Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi keadaan peserta didik dalam melakukan peningkatan pemahaman akidah dan akhlak dalam proses pembelajaran, jika hal ini dibiarkan maka akan membuat peserta didik jauh dari nilai-nilai yang baik. dalam hal ini Ibu Muliati mengemukakan pendapatnya.

“salah satu yang menghambat kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajarannya adalah karena adanya pergaulan bebas, apa yang dilakukan oleh temanya dia juga ikut-ikutan untuk melakukannya, jika hal seperti ini dibiarkan maka generasi akan hancur⁸¹”

d). Faktor Diri Sendiri

dalam pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya proses pembelajaran, karena kurang minatnya peserta didik dalam belajar, peserta didik sangat suka bermain dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini adek Masriani mengemukakan pendapatnya mengenai faktor penghambat jalanya proses pembelajaran.

“Yang menyebabkan peserta didik kurangnya minat terhadap pembelajaran karena adanya kemalasan, tidak suka dengan pelajarannya, tidak suka dengan gurunya, tidak suka dengan metodenya⁸²”

Penjelasan di atas jelas bahwa terhambatnya proses pembelajaran karena kurangnya minat peserta didik terhadap materi pembelajarannya, penggunaan metodenya, gurunya, dan yang paling penting adalah faktor kemalasan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

⁸¹Muliati, (47 tahun), Guru Al Qur’An Hadits Madrasah Aliyah DDI Banua, *Wawancara*, 18 September

⁸²Masriani, (17 tahun), peserta didik Madrasah Aliyah DDI Banua, *Wawancara*, 20 September

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa metode yang digunakan di Madrasah Aliyah DDI Banua dalam proses pembelajaran akidah dan akhlak mencakup metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, mengenai penggunaan metode ceramah, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena peserta didik hanya dituntut untuk mampu mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya. Dari proses pembelajaran seperti ini membuat peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran karena hanya guru yang aktif dalam proses penerapan metode tersebut. Jadi peserta didik kurang minat terhadap penerapan metode yang diajarkan oleh guru.

Dilihat dari penerapan metode tanya jawab, peserta didik juga kurang semangat terhadap penerapan metode tersebut karena metode tanya jawab adalah metode yang dimana peserta didik sangat kaku dalam menyusun pertanyaan, dan jika peserta didik tidak mampu bertanya maka peserta didik tidak memiliki nilai. Dan juga peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan baik itu kepada teman maupun guru. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan metode tanya jawab kurang diminati oleh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah DDI Banua.

Mengenai penggunaan metode diskusi, peserta didik sangat senang jika guru menggunakan metode tersebut, karena dari ketidakpercayaan yang dimilikinya menjadi tertutupi karena ada teman kelompok yang memberikan semangat untuk mampu mengungkapkan opini yang ada dalam pikirannya, dan juga peserta didik mengungkapkan bahwa metode yang paling diminati adalah metode diskusi dan pernyataan peserta didik didukung dengan

pernyataan guru akidah akhlak yang berkata bahwa dari kesian metode yang digunakan, metode yang paling diminati oleh peserta didik adalah metode diskusi.

2. Efektifitas metode dalam penerapan pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Banua sangat efektif. karena saat penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, nilai yang didapat oleh peserta didik lebih baik dari penerapan metode yang lainnya.

B. *Saran*

1. Guru adalah orang tua kedua yang mendidik peserta didik. Jadi peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan pemahaman akidah dan akhlak peserta didik. Dengan demikian hal yang sangat perlu diperbaiki oleh guru demi menciptakan generasi yang berakidah dan berakhlak karimah adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang diminati oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami ilmu yang disampaikan kepada mereka.
2. Peserta didik adalah generasi penerus dalam pendidikan maka dengan itu penanaman akidah dan akhlak yang baik harus diterapkan kepada peserta didik sejak dini, karena jika akidah dan akhlak yang baik sudah tertanam dalam hati peserta didik maka tidak akan mudah terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, dan masyarakat akan suka dengan perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan oleh peserta didik.
3. Dilihat dari perkembangan teknologi sekarang ini, banyak peserta didik yang jauh dari nilai-nilai akidah dan akhlak yang baik, kenapa? Karena perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat peserta didik tidak lagi memperhatikan bagaimana seharusnya akhlak yang cocok diterapkan dalam kehidupan, teknologi sekarang ini merasuki pemikiran

peserta didik, sehingga pola pikir mereka akan jauh dari pemikiran tentang akidah dan akhlak, salah satu contoh rusaknya perhatian peserta didik terhadap pemahaman akidah dan akhlaknya yakni dengan adanya perang ideologi yang dilancarkan oleh bangsa tertentu, sehingga pemikiran peserta didik kurang mencerminkan akhlak yang baik, salah satu perang ideology yang dilakkan oleh bangsa tertentu yakni dengan memberikan suatu kegiatan lewat kecanggihan teknologi sekaran ini dan peserta didik akan terpengaruh dan nilai akidah dan akhlak yang peserta didik miliki akan berkurang. Ini adalah bentuk kerusakan akhlak yang ada dalam diri peserta didik, dampak dari pengaruh ideology tersebut adalah dengan kurangnya rasa saling menghormati terhadap sesama. Dalam hal ini, perang orang tua dan guru yang sangat diperlukan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, bahwa seorang peserta didik harus mencerminkan akhlak yang baik kepada orang tua, guru, sesama peserta didik dan kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bodi, M. I. *Koro'ang Mala'bi: Al Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar Unit Percetakan Al Qur'an Direktorat Jenderal Bima Islam Kementerian Agama Republik Indonesia: Balitbang Agama Makassar. 2019.

Bukhoriansyah, O, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mts Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*, skripsi universitas islam negeri raden intan lampung 2017. <http://repository.radenintan.ac.id>, diakses 22 April 2021).

Bungin, B. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Karisma Putra Utama Kencana. 2017.

Darmiati, Z. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 2012.

Faturrohman, C. K. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Media Hingga Evalueasi Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.

Furchan, A. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilm Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasyahada. 1996.

Gazali, A. *khulul Al Islam*. Kuwait: Dar Al Bayan. 1970.

Harjo, S. B. Pendidikan Karakter Upaya Menciptakan Akhlak Mulia . *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 233. 2010. [Scolar.google.com.core.ac.uk](http://scolar.google.com/core.ac.uk).diakses 30 Agustus 2021.

Hartati, F. I. Peran PenguasaaN Dasar Matematika dan Pesepsi Mahasiswa Terhadap Kemampan Pemahaman Konsep Matakuliah Kalkulus. *Jurnal Formatif*, 108. 2017. *Jurnal formatif* (2017), h.108. [Journal.lppmunindra.ac.id](http://journal.lppmunindra.ac.id) diakses 30 Agustus 2021.

Helmiati. *Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Presindo. t.th..

Hidayatullah, F. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.

Huberman, M. M.. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta Universitas Indonesia: UI- Press. 1992.

Ismail, F. *Statistika untk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Rawa Mangun Jakarta: Prenada Media Group. 2018.

Khoiriyyah, M. *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religious Siswa*, 2018, <http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses 14 April 2021.

Komariah, D. S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Mahmud, A. Ciri Keistimewaan Akhlak dan Islam. *Wawasan Keislaman*, 33. 2019. journal.uin-alauddin.ac.id. diakses 30 Agustus 2021.

Malle, S. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Sd Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar*, 2012, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>. diakses 10 juli 2021.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Muhammad Afandi, E. C. *model dan metode pembelajaran di sekolah*. Universitas Sultan Agung Semarang: Agung Semarang Press. 2013.

Mustopa. Baik Buruk Dalam Perspektif Ilmu Akhlak. *Yaqzhan Analisis Filsafat, Agama dan Kemansiaan*, 387-389. 2018. garuda.ristekbrin.go.id.

Nining Mariyaningsih, M. H. *Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Bandung: Kakata Publising. 2018.

Noor, J. *Metodologi Penelitian*. Rawamangun Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017.

Nurkidam, *Kepemimpinan Dikerajaan Balanipa Dalam Perspektif Sosial Politik Islam*, 2018.

Oliver, A. A. *The Westren Liberalist In The Light Of Islam: Invasi Barat, Ateis, Seklar, Humanis, Pluralis*. terjemahan dari *Gazwul Fikri dan sacred freedom*. Bandung: Tobagus Publising. 2009.

Poerdawarminta, W. *Kamus Besar Bahasa Indosenesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.

Setiawan, E. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Gazali. *Jurnal Kependidikan*, 48-51. 2017. <http://jurnal.kependidikan.iainprwokerto> diakses 30 Agustus 2021.

Suandi, *Analisis Bentuk Bangunan dan Ragam Hias Rumah Adat Mandar Kecamatan Banggae Kabupaten Majene*, 2015.

Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2008.

Suyanto, B. *Metode Penelitian Sosial*. Rawamangun Jakarta: PT. Anandrebina Agung Prenada Media Group. 2005.

Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya. 2010.

Thahari, F. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Direktor Pendidikan Madrasah Direktor Pendidikan Islam Kementerian Agama. (014).

Umirso, B. d. *Kepemimpinan Dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Rus Media. 2012.

Yusuf, K. F. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi Gedung Kementerian Agama. 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Observasi

NO	METODE PEMBELAJARAN	DESKRIPSI
1	Cermah	Proses ceramah yang dilakukan oleh guru dikelas adalah dengan menyampaikan inti-inti materi dengan disertai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Tanya Jawab	Proses tanya jawab yang dilakukan oleh guru di kelas adalah dengan mengangkat suatu pembahasan dan diberikan kesempatan oleh peserta didik untuk bertanya kepada guru ataupun kepada sesama peserta didik
3	Diskusi	Proses diskusi yang dilakukan oleh guru dikelas adalah dengan guru harus menyiapkan materi bahan pokok yang harus didiskusikan

Pedoman Wawancara

➤ Untuk Peserta Didik

1. Saat Guru Menyampaikan Materi Tentang Akidah dan Akhlak, Apakah Peserta Didik (Anda) Langsung Mengerti (Mampu Memahami Materi Dengan Baik)?
2. Dalam Pelajaran Akidah Akhlak, Metode Apa Yang Paling Anda Sukai Dari Pelajaran Akidah dan Akhlak dan Pandangan Anda Mengenai Metode Tersebut?
3. Menurut Anda, Apakah Peserta Didik Sudah Menerapkan Akhlak Yang Baik Di Madrasah?
4. Bagaimana Pemahaman Anda Tentang Rukun Iman?
5. Bagaimana Pemahaman Anda Tentang Rukun Islam?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran yang dipengaruhi dari diri sendiri?

Pedoman Wawancara

➤ Untuk guru

1. Dalam Proses Pembelajaran, Berapa Metode Yang Sering Bapak Gunakan Dalam Mengajar dan bagaimana metodenya?
2. Metode Apakah Yang Menurut Bapak Membuat Peserta Didik Aktif Dalam Mengikuti Pembelajaran?
3. Bagaimana Bentuk Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran?
4. Apa Indikator Yang Menunjukkan Bahwa Peserta Didik Sudah Memahami Materi Yang Diberikan?
5. Bagaimana Komitmen Guru Dalam Mengembangkan Pemahaman Dan Kedisiplinan Peserta Didik?
6. Apakah Sarana dan Prasarana Cukup Mendukung Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran?

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Muhlis



Proses Mengajar



Wawancara Dengan Adek Selfia



Wawancara Dengan Adek Muh. Irham



Prose Diskusi



Proses Tanya jawab



Wawancara Dengan Bapak Muhlis



Wawancara Dengan Ibu Muliati



Wawancara Riswan



Wawancara Dengan Kepsek



Wawancara Dahria



Wawancara Rianti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Abd. Rahim, dilahirkan di Sumakuyu tanggal 31 Mei 1999, memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) No 24 Inpres Batutaku dan tamat tahun 2011, selanjutnya bersekolah di Mts Guppi Ulidang dan tamat tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Majene, dan tamat tahun 2017, pada tahun yang sama (2017), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Orang tua atas nama Kaco dan ibu atas nama Yuli, pendidikan orang tua Bapak sampai SD dan Ibu sampai SD, pengalaman organisasi, menjadi sekretaris (kerani) gerakan pramuka Madrasah Aliyah Majene (MAN 1 Majene).